

Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa di MA Sejahtera

Muhammad Qadafi¹, Syarifullah², Aliyatul Jannah³

Universitas Islam Jakarta^{1, 2, 3}

Email: mqdafi12@gmail.com¹

syarifulloh01@gmail.com²

aliyatuljannah14@gmail.com³

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada pentingnya program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan menghafal di kalangan siswa. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses menghafal, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program tahfidz di MA Sejahtera, Pare Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara dengan guru, siswa, serta observasi dengan survei sebagai penguat dalam pengambilan data penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam program tahfidz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MA Sejahtera dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan program tahfidz di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MA Sejahtera telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam mengingat dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Namun, dengan adanya metode evaluasi yang terstruktur dan dukungan dari guru serta orang tua, siswa dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz, MA Sejahtera

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama dalam pendidikan islam yang memiliki nilai-nilai yang telah ditentukan oleh Allah S.W.T. Nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan panduan yang mencakup semua aspek kehidupan yang bersifat

universal, termasuk bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan bidang pendidikan islam, tidak terpisahkan dari pembelajaran al-Qur'an yang meliputi aspek aqidah akhlak, dan mu'amalah, semuanya dipelajari dalam al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz sudah ada dari Era Nabi Muhammad S.A.W hingga saat ini.

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu cara nyata untuk melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Cara untuk melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Al-Qur'an adalah firman Allah yang disusun agar mudah untuk diingat. Proses tahfidz dapat dilakukan sejak usia dini. Anak-anak merupakan dasar yang baik untuk membentuk dan memperkuat masyarakat serta menjaga al-Qur'an. Pada saat usia dini, menghafal akan jauh lebih gampang dan akan terus bertambah hingga usia dewasa, bahkan dalam memahami serta mengamalkan al-Qur'an, akan lebih mudah tersimpan dalam hati mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat penting dalam membimbing dan memberikan semangat kepada anak dalam proses menghafal al-Qur'an.

Imam Al-Khathib Al-Baghdadi menyatakan bahwa orang yang menghafal perlu berusaha memperkuat ingatannya dan tidak memaksakan kemampuan mereka dalam menghafal. Mereka sebaiknya belajar menghafal secara bertahap, sesuai dengan kapasitas ingatan dan pemahaman yang dimiliki, karena setiap manusia memiliki kekuatan yang berbeda. Ada yang sanggup berjalan jauh bertumpuk-tumpuk jarak dan mampu mengangkat beban berat dengan sangat mudah. Namun, ada juga yang sebelum menjalani jarak jauh, merasa lelah setelah berjalan sejauh satu kilometer. Bahkan, yang berkapasitas rendah pun merasa kesulitan saat mengangkat beban seberat satu kilogram.

Inilah kemampuan ingatan manusia. Ada orang yang bisa mengingat banyak halaman dalam satu hari. Namun, ada juga yang kesulitan bahkan untuk mengingat beberapa ayat sahaja. Jadi, hanya individu itu yang tahu seberapa besar kapasitas ingatannya. Karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya cukup dengan ingatannya yang baik, tetapi juga harus benar-benar percaya akan kekuatan ingatannya. Demikian pula bagi mereka yang merasa ingatannya

lemah, tidak hanya cukup merasa lemah, tapi juga harus yakin akan kelemahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa banyak materi yang dapat diingat setiap hari (Deden, 2013: 104-106).

Penghafal al-Qur'an di zaman Rasulullah tidak hanya terdiri dari pria, tetapi juga termasuk wanita. Salah satu wanita terkemuka di kalangan sahabat Nabi adalah Hafsa binti Umar dan Ummu Waraqah binti Abdullah bin Harts. Oleh karena itu, Rasulullah sering mengunjunginya dan memanggilnya dengan sebutan Sayyidah. Bahkan disepanjang hidupnya, Rasulullah S.A.W memerintahkannya untuk mengimami shalat wajib dirumahnya untuk kelompok wanita yang lain (Ahsin, 2005: 17).

Keutamaan dari membaca dan mengingat al-Qur'an adalah bahwa seseorang yang melakukannya akan menjadi orang yang baik, derajatnya ditinggikan oleh Allah, dan al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi orang yang membacanya. Allah berjanji akan memberikan mahkota sebagai imbalan kepada orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an. Hati orang yang membaca al-Qur'an akan terlindungi dari siksaan, menjadi tentram dan tenang, serta terhindar dari masalah penuaan seperti kepikunan. Seseorang yang menghafal al-Qur'an perlu menjaga hafalan mereka, memahami apa yang dipelajari, dan bertanggung jawab untuk mengamalkan isi kandungan al-Qur'an di dalam kehidupannya. Karena itu, proses menghafal dianggap panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an akan terus ada hingga akhir ayatnya. Selain memerlukan kemampuan berpikir yang baik, menghafal al-Qur'an juga memerlukan keteguhan hati serta niat dan tekad yang kuat (Lisya, 2010 :2-3).

Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk mendukung kegiatan menghafal al-Quran. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Namun, tidak semua institusi pendidikan Islam memiliki program tahfidz

al-Quran. Hanya beberapa sekolah tertentu yang memiliki program ini. Salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat untuk menghafal al-Quran adalah Madrasah Aliyah (MA) Sejahtera. Selain melaksanakan proses pembelajaran seperti sekolah lain, MA Sejahtera juga menawarkan program tahfidz al-Quran untuk para siswa. Keunikan dari program tahfidz di MA Sejahtera ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi kelebihan bagi sekolah, yang masih jarang ditemukan di lembaga pendidikan di Pare dan daerah sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Sejahtera, program tahfidz di MA Sejahtera memiliki tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Kemudian ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi siswa, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya inovasi dalam proses pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang program tahfidz di MA Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga mampu membantu siswa mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2012:248) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari sekelompok masyarakat yang perilakunya dapat diamati. Di Dalam metode penelitian terdapat

beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Desember-Februari, Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di MA Sejahtera Jl. Kemuning No.76 Tulungrejo Pare Kediri di Jl. Kemuning No.76 Tulungrejo Pare Kediri. Tulungrejo, Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur, Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena di madrasah tersebut sudah menerapkan program Tahfidz dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran tahfidz adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu individu dalam menghafal Alqur'an secara efektif dan efisien. Waliko (2022: 122) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz adalah proses menghafal Alqur'an yang dilakukan secara sistematis dengan metode tertentu guna mencapai hafalan yang mutqin (kuat).

Subjek dalam penelitian yaitu pembimbing program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sejahtera. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Sejahtera yang beralamatkan di Jalan Lobak, No. 44, Delima, Kecamatan Tampan. Tentang apa itu program tahfidz, bagaimana implementasinya dan apa tujuan dari program tersebut.

Agar memperoleh data asli, penelitian ini memakai teknik pemilihan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah suatu proses yang sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam mengamati dan mencatat berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang dibuat-buat secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Waliko, 2022: 145). Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi terkait

suatu proses, baik berupa peristiwa maupun tindakan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan untuk memahami pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan menggunakan survey yang dilakukan kepada siswa sebagai penguat data. Observasi digunakan sebagai dasar pengumpulan data penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data terhadap studi pendahuluan bagi peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun secara daring misalnya dengan menggunakan zoom atau telepon (Waliko, 2022: 137). Peneliti mengadakan wawancara dengan pengajar tahfidz Al-Qur'an dan siswa untuk memahami faktor utama yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sejahtera.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan isu penelitian. Dokumen yang berhasil dikumpulkan oleh penulis mencakup profil sekolah, informasi tentang guru, data siswa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sejahtera.

Milles and Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini akan disajikan secara detail ketiga tahap tersebut.

Kodifikasi Data (*Data Reduction*)

Tahap kodifikasi data adalah proses di mana data dikodifikasi. Yang dimaksud dengan kodifikasi data adalah peneliti memberikan label atau sebutan pada hasil dari penelitian tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal menghasilkan tema-tema atau kategori dari hasil penelitian.

Tema-tema atau kategori-kategori ini telah diberi nama oleh peneliti. Metode pelaksanaannya adalah peneliti menyalin kembali catatan lapangan yang telah mereka buat (tentunya setelah wawancara mendalam dilakukan).

Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah fase lanjut dari analisis di mana peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk kategori atau pengelompokan. Milles dan Huberman menganjurkan penggunaan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan hasil dari penelitian tersebut.

Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap penarikan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara atau dokumen. Setelah mengambil kesimpulan, peneliti kemudian mengecek lagi keabsahan interpretasi dengan cara mengecek ulang coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang peneliti perbuat. Setelah tahap ketiga dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen (Afrizal, 2014: 179-180).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Sejahtera Pare Kediri merupakan salah satu Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas dengan ciri khas keislaman dibawah naungan yayasan Sejahtera. Berangkat dari keberhasilan ketika mendirikan kursus bahasa Inggris, muncul inisiatif dari ketua yayasan Mr. Komar untuk mendirikan sebuah sekolah akselerasi. Diantara program keunggulan di MA Sejahtera adalah program tahfidz al'Quran.

Tahfidz al'Quran di MA Sejahtera merupakan kegiatan rutin yang menjadi pembiasaan untuk siswa yang mengikuti

akselerasi program tahfidz. Kegiatan tahfidz al-Quran dilaksanakan dari hari senin-jumat, waktu pelaksanaan dilaksanakan sebanyak empat kali setiap harinya, yaitu jam pertama dimulai setelah sholat subuh sampai waktu dhuha, jam kedua dimulai pukul 09.30 – 10.30, jam ketiga dimulai pukul 12.30 – 13.30 dan jam keempat dimulai setelah magrib sampai isya, dengan durasi setiap kegiatan selama satu jam setiap kegiatan program tahfidz berlangsung. Program ini melibatkan guru tahfidz, siswa kelas VII sampai XI yang minat mengikuti akselerasi program tahfidz. Dan tempat pelaksanaannya bisa dimana saja sesuai kenyamanan siswa, seperti kelas, aula, lapangan, masjid dan tempat lainnya.

Meski program tahfidz berjalan dengan baik, beberapa tantangan muncul seperti adanya beberapa siswa yang kesulitan menjaga konsistensi hafalan. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah beberapa siswa tidak memiliki keinginan menghafal Al Quran karena mereka mengikuti program ini disebabkan adanya paksaan dari orang tua, sehingga ini menjadi tantangan bagi guru tahfidz untuk menumbuhkan motivasi dengan memperkenalkan manfaat menghafal al qur'an, keutamaan menghafal al qur'an salah satunya adalah memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat nanti dan akan menjadi syafa'at.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz, sebagian besar siswa merasa bahwa mereka memilih program tahfidz karena mereka senang menghafal. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka ketika menghafal al-Qur'an. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa lebih dekat dengan Al Qur'an setelah mengikuti program ini. Selain itu, beberapa siswa melaporkan bahwa hafalan mereka lebih lancar.

Dari hasil wawancara bersama guru tahfidz di MA Sejahtera, tiga tema utama ditemukan dalam pelaksanaan program tahfidz di MA Sejahtera, yaitu Implementasi Program, Tantangan yang dihadapi, dan Evaluasi Program. Ketiga tema ini saling terkait satu sama lain dalam menggambarkan dinamika program tahfidz yang berjalan di MA Sejahtera.

Implementasi Program Tahfidz di MA Sejahtera berawal dari keinginan para guru memiliki siswa yang berjiwa qur'ani seperti akhlak Rasulullah SAW, dengan memiliki visi dan tujuan yang jelas, maka MA Sejahtera menjadikan Program Tahfidz menjadi bagian dari Program Akselerasi bagi siswa/siswi yang memiliki keinginan dalam menghafal Al Qur'an. MA Sejahtera memiliki target bagi para siswa/siswi yang mengikuti program tahfidz yaitu 30 juz selesai dalam kurun waktu maksimal lima tahun, dimulai dari kelas VII sampai kelas XI, bagi siswa/siswi yang mulai dari tingkat MTs. Bagi siswa/siswi yang mulai dari tingkat Aliyah/MA maka memiliki kurun waktu maksimal dua tahun, yaitu dimulai dari kelas X sampai kelas XI. Bagi santri yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan maka akan mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan di MA Sejahtera. Tetapi bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan maka hafalannya akan diuji pada sesi muroqobah, agar hafalan yang dimilikinya tetap kuat dan menjadi hafidz/hafidzah yang mutqin.

Tantangan yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya motivasi dan konsistensi siswa. Beberapa santri kurang memiliki support sistem dari orang tua agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan, masih ada beberapa orang tua yang merasa cukup anaknya tinggal di pesantren meskipun motivasi belajarnya menurun. Hal ini tentu menjadi ketidakseimbangan antara peran guru dan peran orang tua. Guru selalu

memotivasi para siswa/siswi dengan berbagai macam cara agar para siswa semangat dalam mencapai target hafalan. Tetapi disisi lain, orang tua beranggapan bahwa “anak saya mau mondok aja syukur, sampe atau tidak target hafalan gimana nanti” tentu hal ini bersebrangan dengan usaha para guru agar para siswa mampu berjuang mencapai tujuan bersama apapun kendalanya. Maka perlu ada Kerjasama antar guru dan orang tua untuk membangun motivasi siswa dan mempertahankan konsistensi mereka dalam perjuangan menyelesaikan target hafalan qur’annya.

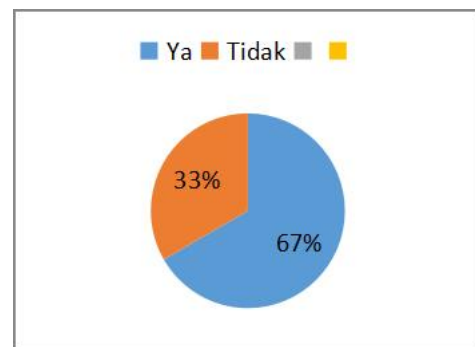
MA Sejahtera selalu mengadakan evaluasi terhadap pencapaian hafalan para siswa, guru dan orang tua saling bantu untuk mengontrol dan memberikan dorongan kepada para siswa untuk menghafal al-Qur’an dan menjaganya agar tidak hilang begitu saja. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa adanya ujian hafalan yang dilakukan ketika siswa telah berhasil menghafal beberapa juz secara mutqin dan evaluasi tersebut akan berdampak kepada keberlanjutan siswa dalam menghafal juz-juz selanjutnya.

Salah satu motivasi yang diberikan oleh MA Sejahtera adalah beasiswa bagi santri yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target yang sudah ditentukan oleh guru. Beasiswa yang diberikan berupa potongan biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) per-bulan-nya. Potongan yang diberikan juga beragam ada yang 20%, 50% bahkan sampai 80% tergantung dari tingkat pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, implementasi program tahfidz di MA Sejahtera menunjukkan hasil yang positif meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya motivasi dan konsistensi siswa. Program ini memberikan manfaat besar bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan kedekatan spiritual mereka terhadap Al Qur’an.

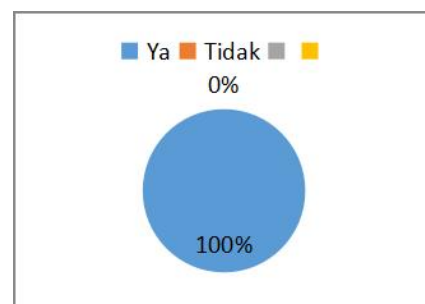
Sebagai lembaga pendidikan pada umumnya lembaga sekolah MA Sejahtera memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh setiap individu yang berada dibawah naunganya, dengan adanya tujuan tersebut, pihak sekolah akan terus berupaya agar harapan dan cita-cita sekolah bisa terwujud. Untuk mengetahui apakah program tahfidz di MA Sejahtera sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Maka peneliti menyebar data survey ke peserta didik guna mengetahui hal tersebut, berikut data survey:

- 1) Alasan saya memilih program tahfidz karena saya senang menghafal.



Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an, delapan siswa yang memberikan jawaban “YA”, dan empat siswa memberikan jawaban “TIDAK”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih program tahfidz karena merasa senang menghafal. Namun, empat siswa merasa bahwa tidak menyenangkan menghafal. Meskipun demikian mayoritas siswa memilih program tahfidz karena merasa senang.

- 2) Dengan mengikuti program tahfidz saya mudah menghafal Al-Qur’an.

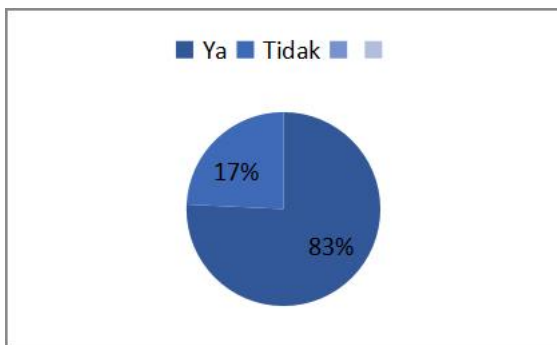


Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa di MA Sejahtera

Muhammad Qadafi, Syarifullah, Aliyatul Jannah

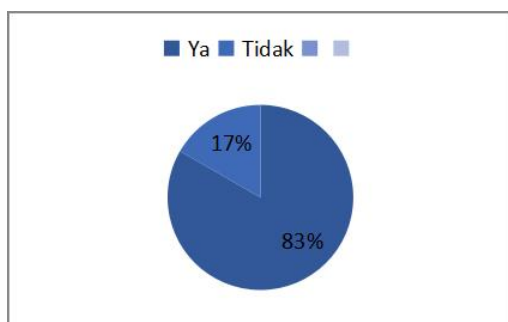
Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an semua siswa memberikan jawaban "YA", dengan mengikuti program tahfidz memudahkannya menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti program tahfidz semua siswa merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

- 3) Waktu yang ditentukan pada program tahfidz sudah sangat cukup untuk menghafal.



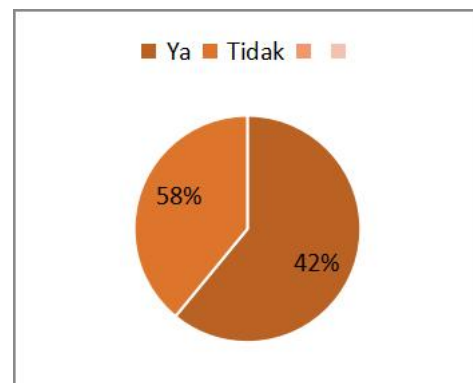
Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, sepuluh siswa yang memberikan jawaban "YA", dan dua siswa memberikan jawaban "TIDAK". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah pada program tahfidz sudah sangat cukup untuk menghafal. Namun, dua siswa merasa bahwa waktu yang disediakan tidak cukup untuk menghafal. Meskipun demikian mayoritas siswa merasa waktu yang ditentukan sudah sangat cukup.

- 4) Metode atau cara pembelajaran tahfidz di MA Sejahtera memudahkan saya untuk menghafal.



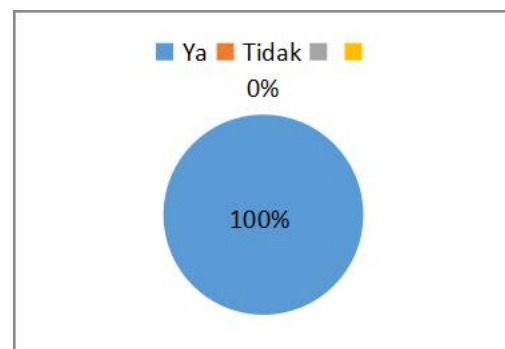
Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, sepuluh siswa yang memberikan jawaban "YA", dan dua siswa memberikan jawaban "TIDAK". Hal ini menunjukkan bahwa metode atau cara pembelajaran tahfidz di MA Sejahtera memudahkan para siswa untuk menghafal al-Qur'an.

- 5) Fasilitas di MA Sejahtera mendukung berjalannya kegiatan program tahfidz.



Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, lima siswa yang memberikan jawaban "YA", dan tujuh siswa memberikan jawaban "TIDAK". Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas di MA Sejahtera kurang mendukung berjalannya kegiatan program tahfidz dan harus ditambahkan fasilitas yang kurang atau diperbaiki fasilitas yang rusak.

- 6) Dengan mengikuti program tahfidz di MA Sejahtera saya termotivasi untuk lebih giat menghafal dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



Berdasarkan hasil survey dari 12 siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an semua memberikan jawaban "YA", yang berarti bahwa dengan mengikuti program tahfidz mereka termotivasi untuk lebih giat menghafal dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz MA Sejahtera efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Adapun hasil keefektifannya dipengaruhi oleh beberapa indikator. Berdasarkan temuan penelitian, indikator keberhasilan Program Tahfidz MA Sejahtera adalah:

Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam Program Tahfidz MA Sejahtera mengikuti standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Dan MA Sejahtera sudah mengimplementasikan kurikulum pembelajaran dengan standar sesuai ketentuan dari Kementerian Agama. Kurikulum pembelajaran sangat cocok dengan visi dan misi sekolah MA Sejahtera.

Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pengajaran dalam Program Tahfidz MA Sejahtera disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan adalah metode menghafal terus menerus secara bertahap tanpa ada muroja'ah, dimulai dari menghafal surat-surat pendek hingga surat-surat yang lebih panjang ketika sudah selesai menghafal target yang diinginkan maka mereka diminta untuk mengulang kembali hafalannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. MA Sejahtera menggunakan metode muroqobah yang dimana guru mengawasi dan mengontrol pembelajaran tahfidz di sekolah dan membimbing siswa

dalam pembelajaran tahfidz agar siswa dapat menghafal alquran secara baik dan benar.

Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara teratur untuk memantau kemajuan siswa. Guru dan orang tua siswa bekerja sama untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa adanya ujian hafalan yang dilakukan ketika siswa telah berhasil menghafal beberapa juz secara mutqin dan evaluasi tersebut akan berdampak kepada keberlanjutan siswa dalam menghafal juz-juz selanjutnya.

Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan Program Tahfidz MA Sejahtera. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Karena Lingkungan yang mendukung akan membuat emosional seseorang terkontrol jadi dia akan fokus untuk menghafal dan tidak memikirkan hal lain. Siswa diberi kebebasan dalam menghafal ditempat manapun di sekitar MA Sejahtera, kecuali tempat-tempat yang memang tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz seperti kamar mandi. Dan di MA Sejahtera lingkungan alam sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran tahfidz

KESIMPULAN

Umat Islam mempunyai kitab suci yaitu al-Qur'an, umat islam berlomba-lomba untuk dapat menghafalkan al-Qur'an karena itu merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT. Begitu juga dengan MA Sejahtera yang menghendaki lulusannya menjadi penghafal al-Qur'an 30 juz dengan mengikuti salah satu program akselerasi yaitu program tahfidz. Program tahfidz ini dirancang agar dapat

mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kecakapan dalam menghafal al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hasil survei kepada para siswa dan juga wawancara dengan pihak terkait dan diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Program Tahfidz di MA Sejahtera adalah program akselerasi unggulan yang difasilitasi oleh yayasan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta membentuk santri berakhlakul Qur'ani. Program ini diikuti oleh siswa dari kelas VII MTs hingga kelas XI MA dengan jadwal terstruktur setiap Senin hingga Jumat, terdiri dari empat sesi per hari agar hafalan dapat dimaksimalkan tanpa mengganggu kegiatan belajar lainnya. Target hafalan mencapai 30 juz dengan durasi berbeda tergantung jenjang pendidikan. Siswa yang memulai dari MTs dan melanjutkan ke MA memiliki waktu lima tahun hingga kelas XI, sementara siswa yang langsung masuk MA diberikan waktu dua tahun. Bagi siswa yang hanya menempuh pendidikan di tingkat MTs, batas maksimal penyelesaian hafalan adalah kelas IX. Sebagai bentuk apresiasi, sekolah memberikan beasiswa berupa potongan biaya SPP mulai dari 20% hingga 80%, tergantung capaian hafalan siswa. Bagi yang mencapai target dalam waktu yang ditentukan, hafalan yang sudah dihapal tetap diperkuat agar mencapai tingkat ketepatan dan keutuhan yang mutqin.

Implementasi program tahfidz di MA Sejahtera menggunakan metode ziyadah tanpa muroja'ah, kemudian diperkuat melalui program Muroqobah agar hafalan lebih mutqin. Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan siswa dalam menjaga konsistensi, kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan orang tua. Evaluasi rutin dilakukan melalui ujian hafalan, sementara pengelola program memberikan dorongan untuk menjaga semangat siswa. Keberlanjutan

program ini bergantung pada evaluasi berkala, peningkatan metode, serta keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian target hafalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wali, Cecep. 2017. *Mitos-mitos Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- Abidin, Zaidan. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Sayyidi, Sayyid Mukhtar. 2016. *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an: Belajar Dari Tradisi Ulama*. Solo: PR Aqam Media Profetika.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis menghafal Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Qarni, 'Aidh bin Abdulloh. 2005. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Arikunto, Suharmini dan Cepi Syafrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ar-rifa'i, Muhammad Nasib. 1989. *Taisir al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baduwailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqam Media Profetika.
- Chairani, Lisyia dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an: peranan regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ichwan, Mohammad Nor. 2005. *Belajar al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Indrawan W.S. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media.
- Juniar, Ade Nada Ayu. 2023. *Skripsi. Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi*. Palu : UIN Datokarama.
- Makhyarudin, Deden. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*.
- Munawwir. 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Musafa'ah, Suqiyah. 2011. *Studi al-Qur'an*. Surabaya: IAIN SA Press.
- Shihab, Quraisy. 2010. *Tafsir al-Mishbah: Pesan dan*

Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa di MA Sejahtera

Muhammad Qadafi, Syarifullah, Aliyatul Jannah

Kesan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

Waliko. 2022. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara. Kebumen: Wawasan Ilmu.

Zamani, Zakidan dan Muhammad Syukron Maksun. 2009. Menghafal Al-Qur'an itu Gampang. Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media.